

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Masjid Raya Sabilal Muhtadin Kota Banjarmasin

Kalimantan Selatan, dengan mayoritas penduduknya yang taat beragama Islam, telah lama bercita-cita memiliki sebuah Masjid Raya yang dapat menjadi kebanggaan dan berfungsi sebagai pusat kegiatan ke-Islam-an di Ibukota Provinsi, Banjarmasin. Aspirasi ini mendapat dukungan positif dari para ulama, pemuka agama, dan tokoh masyarakat. Untuk mewujudkan cita-cita ini, para tokoh seperti H. Hassan Basry (mantan Pangdam), H. Maksid (mantan Gubernur KDH), H. Yusi (mantan Pangdam), serta sejumlah ulama dan tokoh lainnya telah berkumpul untuk mengkaji semua yang diperlukan dalam rencana pembangunan Masjid Raya ini. Kesepakatan mereka untuk membangun Masjid Raya ini menunjukkan tekad bersama untuk mengokohkan ke-Islam-an di wilayah tersebut secara luas.

Menurut rencana semula, bangunan Masjid Raya direncanakan akan dibangun di bekas lokasi hotel. Namun, atas saran dari Bapak Amirmachmud, yang saat itu menjabat sebagai Pangdam X/Lam, dan H. Aberani Sulaiman, sebagai Gubernur KDH, lokasi pembangunan dipindahkan ke areal asrama tentara Pulau Tatas dengan beberapa pertimbangan penting:

- a. Luas Areal: Lokasi rencana semula dianggap kurang luas (terlalu sempit), sedangkan Pulau Tatas memiliki luas yang mencukupi yaitu 10,35 hektar.
- b. Pusat Kota: Pulau Tatas terletak di pusat kota, memudahkan aksesibilitas

masyarakat serta menambah keindahan dan keserasian kota.

- c. Fungsi Asrama: Asrama tentara di Pulau Tatas sudah tidak lagi sesuai dengan lokasi di pusat kota.

Dengan memilih Pulau Tatas sebagai lokasi pembangunan Masjid Raya, diharapkan akan memperkuat kehadiran keagamaan di pusat kota serta memberikan manfaat estetika dan fungsional bagi seluruh masyarakat.

Pemilihan lokasi Pembangunan Masjid Raya di Pulau Tatas juga memiliki makna simbolis dari sudut pandang sejarah. Pulau Tatas memiliki keterkaitan historis yang kuat dengan perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonialisme Belanda dan Inggris sekitar 350 tahun yang lalu. Menurut sejarawan sejarah kota Banjarmasin, Belanda melakukan penyerangan pertama diperkirakan pada tahun 1545 M, dan berhasil menduduki kota tersebut pada penyerangan kedua tahun 1606 M dengan mendirikan benteng pertahanan yang dikenal sebagai "Fort Tatas", diambil dari nama kota tersebut yaitu Pulau Tatas.

Sebelumnya, kota Banjarmasin lebih dikenal dengan sebutan Pulau Tatas, berasal dari bahasa daerah "watas" yang berarti batas. Nama ini merujuk pada keadaan geografis Pulau Tatas yang dikelilingi oleh sungai Martapura dan anak sungainya, sehingga tampak seperti batas-batas geografis yang jelas untuk tempat tersebut.

Dengan memilih Pulau Tatas sebagai lokasi Masjid Raya, berarti memperingati perjuangan bangsa Indonesia melawan kolonialisme serta memperingati sejarah kota Banjarmasin dengan menghargai warisan budaya dan sejarahnya.

Pada masa itu, Pulau Tatas merupakan pusat lalu lintas perdagangan, pemerintahan, perekonomian serta pusat industri pembuatan kapal. Maka dari itu tidaklah mengherankan bila Belanda dan Inggris silih berganti berusaha menguasai kota tersebut.

a. Langkah Pelaksanaan

Setelah pemilihan lokasi pembangunan Masjid Raya ditetapkan di Pulau Tatas, maka atas prakarsa Bapak Amirmachmud sebagai Ketua Badan Koordinasi Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan diundanglah tim ahli dari Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk membuat perencanaan pembangunan Masjid Raya tersebut, yang kemudian pada tahun 1964 dilakukan peletakan batu pertama oleh Bapak H. Aberani Sulaiman dan Bapak Amirmachmud disaksikan oleh pejabat-pejabat Sipil, ABRI, alim ulama serta tokoh-tokoh masyarakat Banjarmasin sebagai titik awal pembangunan Masjid Raya yang dicita-citakan oleh masyarakat Banjarmasin pada saat itu.

Namun, seperti kata pribahasa “manusia boleh berencana tetapi Tuhan juga yang menentukan, sejalan dengan pribahasa tersebut terjadi jugalah beberapa hambatan yang menyebabkan rencana pembangunan Masjid Raya menjadi terlambat diantaranya peristiwa G30S/PKI. Dengan keadaan demikian maka kegiatan pembangunan Masjid Raya terhenti sama sekali, namun rakyat Banjarmasin tetap yakin dan berharap bahwa pada suatu saat pembangunan Masjid Raya akan dilanjutkan kembali.

Pada masa jabatan Gubernur Subardjo tahun 1974 rencana pembangunan Masjid Raya tersebut kembali ditinjau dan diolah yang pada akhirnya ditargetkan

bahwa pembangunan akan selesai dalam waktu lebih kurang 10 tahun. Perencanaan pembangunan Masjid Raya ini dipercayakan kepada PT. Griya Cipta Sarana dan sebagai pelaksana pembangunan dipercayakan kepada Enigeering P.T. sedang mengenai unsur elemen hias (aesthetic element) terutama mengenai kaligrafi serta hiasan-hiasan khas dipercayakan kepada PT. Decenta Bandung. Sebagai tindak lanjut pembangunan Masjid Raya tersebut maka dibuatlah kesepakatan antara DPRD dan Gubernur Kepala Daerah yaitu diputuskan bahwa pembangunan Masjid Raya dicantumkan dalam APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan didukung sepenuhnya oleh Kodam X/Lambung Magkurat, antara Gubernur Kepala Daerah dengan Pangdam X/Lambung Mangkurat Bapak Iksan Sugiarto diadakan persetujuan tukar menukar kompleks Asrama Tatas (komplek tentara) dan kemudian diteruskan oleh Bapak Supardjo. Persetujuan tukar menukar itu kemudian direstui oleh Menhankam serta Presiden RI.

Setelah segala sesuatunya rampung, maka pada tanggal 10 November 1974 seusai memperingati Hari Pahlawan, Gubernur Subardjo dengan resmi melakukan pemancangan tiang pertama. Setelah lebih kurang lima tahun pembangunan kemudian tampaklah bangunan utama Masjid Raya yang telah lama diidamkan masyarakat Banjarmasin selama ini.

Pada tanggal 31 Oktober 1979 tepat pada Hari Raya Idul Adha 1399 H untuk pertama kalinya Masjid Raya tersebut dipergunakan oleh Umat Islam, meskipun masih banyak yang perlu dibenahi dan disempurnakan seperti menara, halaman sekeliling masjid, sarana jalan dan sebagainya.

Untuk penyempurnaan yang masih diperlukan pada pembangunan itu masyarakat Banjarmasin baik muslim maupun nonmuslim turut serta membantu penyelesaian Masjid Raya dari berbagai bentuk baik materi maupun tenaga. Selain itu Presiden RI ke 2 Bapak Soeharto juga memberikan bantuan berupa sebuah kubah emas bersama Menteri Dalam Negeri saat itu Bapak Amirmachmud yang digunakan untuk membangun menara besar Masjid Raya tersebut.⁴²

b. Nama Masjid Sabilal Muhtadin

Sabilal Muhtadin dipilih sebagai nama untuk Masjid Raya kebanggaan umat Muslim di Banjarmasin sebagai bentuk penghormatan kepada Ulama Besar Alm Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1710 – 1812). Beliau memiliki peran penting dalam penyebaran dan pengembangan Islam di Kerajaan Banjar (sekarang Kalimantan Selatan). Setelah 35 tahun menimba ilmu agama Islam di Makkah, beliau kembali dan membuka tempat pengajian seperti pesantren di Desa Dalam Pagar. Tempat ini menjadi pusat penting dalam penyebaran ilmu agama Islam di Kalimantan Selatan, di mana banyak ulama terkemuka berasal dari santrinya.

Hingga saat ini, "Kitab Sabilal Muhtadin" tetap menjadi salah satu sumber rujukan yang penting bagi para ulama dan masyarakat di Nusantara serta negara-negara tetangga dalam mempelajari ilmu fiqh Islam. Kehadiran karya ini tidak hanya mengukuhkan warisan intelektual Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, tetapi juga mencerminkan pengaruh dan keberlanjutan pemikirannya dalam penyebaran dan pemahaman Islam di wilayah tersebut dan di luar wilayahnya.⁴³

⁴²Dwie Sudarlan, *Mozaik 42 Masjid Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Grafika Wangi Kalimantan, 2013), h. 3-8.

⁴³H. Sjarifuddin dkk, *Sejarah Banjar* (Banjarmasin, Badan Peneliti dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, 2013), h. 133-136.

Atas dasar pertimbangan tersebut, Masjid Raya Banjarmasin ini diberi nama Sabilal Muhtadin.

c. Pengembangan Lanjutan

Oleh karena perencanaan terdahulu masih terdapat banyak kekurangannya, maka kemudian diadakan penyempurnaan yang lebih luas terhadap rencana semula dengan suatu konsep baru dan menyeluruh. Dalam hal ini, PT. Griya Cipta Sarana yang dipimpin oleh Ir. Susetyohadi seorang arsitek yang berpengalaman bersama staff ahlinya Ir. Bambang Daryanto serta Rustam Muchtar BAE mendapat kepercayaan penuh untuk menanganinya. Dari pengembangan baru itu kemudian luas lokasi bangunan bertambah dengan luas seluruh Lapangan Merdeka Banjarmasin. Usul ini dikemukakan karena beberapa pertimbangan antara lain:

- 1) Lokasi bangunan Masjid Raya terletak di tengah kota dan di kelilingi oleh sungai Martapura.
- 2) Dengan ditambahnya luas lokasi maka dapat dibuat suatu pertamanan yang cukup baik untuk Masjid Raya maupun untuk kota Banjarmasin sendiri.
- 3) Taman yang akan dibangun difungsikan sebagai paru-paru kota Banjarmasin.

Bergerak dari konsep ini maka dibuatlah penyempurnaan perencanaan terdahulu. Untuk membangun sebuah Masjid Raya diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya ialah *Sound System* dan instalasi listrik. Perencanaan mengenai *sound system* dan instalansi listrik dikerjakan oleh Lembaga Apliasi Teknik Indonesia (LAPI) dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Hal utama untuk membangun sebuah masjid ialah menentukan arah kiblat.

Untuk ini maka dibentuklah suatu tim yang terdiri dari beberapa ulama dan dari Kanwil Departemen Agama yang bertugas untuk menentukan arah kiblat pada Masjid Raya tersebut. Pada akhirnya, team khusus yang terdiri dari K.H.M Hanafi Gobit, K.H. Abdullah Busthani, Drs. Mas'ud Djuhrie serta M.Arsyad Suban ini dapat menyelesaikan tugasnya pada tanggal 8 Agustus 1974.⁴⁴

d. Kondisi Masjid Raya Sabilal Muhtadin saat ini

Mesjid Raya Sabilal Muhtadin ini dibangun di atas tanah yang luasnya 100.000 M², letaknya di tengah-tengah kota Banjarmasin, yang sebelumnya adalah Komplek Asrama Tentara Tatas. Pada zaman kolonialisme Belanda tempat ini dikenal dengan Fort Tatas atau Benteng Tatas. Bangunan Mesjid terbagi atas Bangunan Utama dan Menara. Bangunan utama luasnya 5.250 M², yaitu ruang tempat ibadah 3.250 M², ruang bagian dalam yang sebagian berlantai dua, luasnya 2.000 M². Menara masjid terdiri atas 1 menara besar yang tingginya 45 M dan 4 menara kecil yang tingginya masing-masing 21 M. Pada bagian atas bangunan utama terdapat kubah besar dengan garis tengah 38 M, terbuat dari bahan aluminium *sheet Kalcolour* berwarna emas yang ditopang oleh susunan kerangka baja dan kubah menara kecil dengan garis tengahnya 5 dan 6 M.

Kemudian seperti biasanya yang terdapat pada setiap masjid raya, maka pada Mesjid Raya Sabilal Muhtadin ini juga, kita dapati hiasan kaligrafi bertuliskan ayat-ayat Alquran dan Asmaul Husna, yaitu 99 nama untuk Keagungan Allah serta nama-nama 4 Khalifah Utama dalam Islam yakni Abu akar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Kaligrafi itu seluruhnya dibentuk

⁴⁴ Dwie Sudarlah, *Mozaik*, . . . , h, 15-16.

dari bahan tembaga yang dihitamkan dengan pemilihan bentuk tulisan arab (kaligrafi) yang ditangani secara cermat dan tepat, maksudnya tentu tiada lain adalah upaya menampilkan bobot ataupun makna yang tersirat dari ayat-ayat suci itu sendiri. Demikian juga pada pintu, krawang dan railing, keseluruhannya dibuat dari bahan tembaga dengan bentuk relief berdasarkan seni ragam hias yang banyak terdapat di daerah Kalimantan.

Dinding serta lantai bangunan, menara dan turap plaza, juga sebagian dari kolam, keseluruhannya berlapis marmer, ruang tempat mengambil air wudhu, dinding dan lantainya dilapis dengan porselein, sedang untuk plaza keseluruhannya dilapis dengan keramik. Seluruh bangunan Masjid Raya ini, dengan luas seperti tersebut di atas, pada bagian dalam dan halaman bangunan dapat menampung jamaah sebanyak 15.000 orang, yaitu 7.500 pada bagian dalam dan 7.500 pada bagian halaman bangunan.

Pada perkembangannya saat ini kompleks Masjid Raya Sabilal Muhtadin tidak hanya berisi bangunan utama masjid, melainkan juga berbagai macam bangunan yang digunakan untuk berbagai keperluan diantaranya Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kalimantan Selatan, Kantor Badan Pengelola lola Masjid Raya Sabilal Muhtadin, perpustakaan, gedung studi center, taman, aula yang disewakan untuk berbagai kegiatan umum, kantor penyiaran radio serta sekolah formal dari jenjang TK, SD hingga SMP Islam Sabilal Muhtadin.

Kepemimpinan Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Keberhasilan Masjid Raya Sabilal Muhtadin sebagai pusat pendidikan Islam di Banjarmasin tidak terlepas dari peran Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal

Muhtadin yang telah melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan Islam di masjid ini. Adapun ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin dari periode ke periode ialah sebagai berikut:

- 1) KH. Hasan Moegni Marwan (1980 – 1982)
- 2) Ir. H. Muhammad Said (1982 – 1987)
- 3) H. Maksid (1987 – 1999)
- 4) KH. Husin Naparin, Lc., MA. (1999 – 2004)
- 5) KH. Ahmad Bakrie (2004 – 2006)
- 6) Drs. H. Rudy Arifin, MM. (2006 – 2008)
- 7) Drs. KH. Tabrani Basri (2008 – 2014)
- 8) Drs. H. Rusdiansyah Asnawi (2014 – 2016)
- 9) DR. H. A. Shagir, M.Ag (2016 – 2018)
- 10) Drs. H. Darul Quthni, MH (2018 – 2020)
- 11) Drs. H. Darul Quthni, MH (2021 – sekarang)

Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah salah satu masjid tertua di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia. Masjid ini terletak di Jl. Jend Sudirman No. 1, Antasan Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70114.

Masjid Sabilal Muhtadin sendiri merupakan nama baru yang diberikan pada masjid ini pada tahun 1960-an, ketika bangunan masjid mengalami renovasi besar-besaran. Nama Sabilal Muhtadin diambil dari nama kitab karangan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang sangat terkenal di Indonesia, yaitu "Sabilal Muhtadin Fi Syarh al-Muqaddimah Al-Jazariyah". Masjid Sabilal Muhtadin

Banjarmasin saat ini menjadi salah satu masjid terbesar dan paling terkenal di Kalimantan Selatan, dan seringkali menjadi tempat ziarah bagi orang-orang yang datang ke Banjarmasin.

Sebagian besar masyarakat Kalimantan Selatan merupakan penganut agama Islam, dan mereka memiliki cita-cita untuk memiliki sebuah Masjid Raya yang menjadi kebanggaan dan dapat digunakan untuk generasi saat ini dan masa yang akan datang. Cita-cita ini mendapat dukungan luas dari tokoh-tokoh masyarakat dan alim ulama.

Pada awalnya, terbentuklah perkumpulan tokoh-tokoh seperti H. Maksid (mantan Gubernur KDH), M. Yusi (mantan Panglima Daerah Militer), H. Hasan Basry (mantan Panglima Daerah Militer), serta para ulama, yang sepakat untuk membangun Masjid Raya sebagai pusat pelaksanaan kegiatan Islam di Banjarmasin. Rencana pembangunan Masjid Raya ini dimulai pada tahun 1974, dan pada tanggal 10 November 1974 dilakukan pemancangan tiang pertama oleh Gubernur Soebarjo. Perencanaan dilakukan oleh PT. Griya Cipta Sarana, sementara pelaksanaan pembangunan diserahkan kepada PT. Barata Metelworles.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin pertama kali digunakan pada tanggal 31 Oktober 1979 dalam kegiatan Idul Adha 1344 H. Pembangunannya memerlukan dana yang besar, sehingga dibentuklah panitia pengumpul dana dengan KH. Hasan Moegni sebagai ketua dan H. M. Rafi'i sebagai sekretaris, serta melibatkan para tokoh masyarakat Banjarmasin lainnya.

Masjid Raya Sabilal Muhtadin diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 9 Februari 1981. Masjid ini dibangun untuk menjadi pusat kegiatan Islam

di Kalimantan Selatan, dinamai "Sabilal Muhtadin" sebagai penghormatan kepada ulama besar Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary (1710-1812 M), yang terkenal dengan salah satu karyanya yang bernama Kitab Sabilal Muhtadin lit-tafaqquh fi amriddin.

Selain sebagai pusat kegiatan Islam, Masjid Raya Sabilal Muhtadin dilengkapi dengan fasilitas seperti perpustakaan umum, koperasi karyawan, sarana olahraga, SPBU, radio dakwah, serta menyediakan lembaga pendidikan dari tingkat TK hingga SMU dan SMK. Ini semua mencerminkan perhatian besar terhadap kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat yang dilayani oleh masjid ini.

2. Visi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin direncanakan untuk dijadikan sebagai masjid percontohan serta pusat kegiatan umat yang mengutamakan pelayanan ibadah, pendidikan, dan dakwah. Selain itu, masjid ini juga akan turut serta dalam mengembangkan kebangkitan ekonomi syariah untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan berbasis ahlussunnah wal jamaah, masjid ini akan menjaga keberagaman serta memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, mendorong semangat persatuan dan kesatuan dalam kerangka keislaman yang kokoh.

3. Misi Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin

- a. Melaksanakan tata kelola administrasi keuangan secara transparan
- b. Menyiapkan sarana prasarana serta Sumber Daya Manusia yang mumpuni dalam pelayanan
- c. Menyelenggarakan majelis taklim untuk syiar islam dan pembinaan muallaf

- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan lembaga pendidikan secara berjenjang di lingkungan masjid
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan kaderisasi ulama dan wadah konsultasi perkawinan dan hukum waris
- f. Mengelola pusat studi Al-Qur'an atau Al-Qur'an Centre dan gedung museum Al-Qur'an
- g. Mengelola adanya pusat percontohan ekonomi syariah di lingkungan masjid

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin Yang Disahkan Oleh Gubernur Periode 2021-2024

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Darul Quthni, MH	Ketua
2.	Drs H. Ahmad Nawawi, M.Si.	Wakil Ketua I
3.	M. Mustajab, S.Sos, MM	Wakil Ketua II
4.	Samsul Rani, S. Ag, M.Pd.	Sekretaris
5.	Husnul Hair	Wakil Sekretaris I
6.	M.Adi Dharma, ST	Wakil Sekretaris II
7.	Drs. H. Syukriansyah, MM	Bendahara
8.	Drs. H. Alfazi, M.M	Wakil Bendahara I
9.	M.Irwan Wahyudi, S.Pd, M.Pd	Wakil Bendahara II
10.	H. Ahmad Bugdadi, S.Ag, M.HI	Kasi Ta'mir dan Peribadatan
11.	H. A. Syukani, S.Pd.I	Kasi Pemeliharaan Gedung dan Aset
12.	Abu Lais, S.Hi	Kasi Pembina Kepemudaan
13.	M.Saufi, S.Pd.I, MM	Kasi Perpustakaan Koordinasi Lembaga Pendidikan, Pemuda & Wanita

14.	M. Haizh Ridha, S.Pd.I	Kasi Penerbitan, Radio, Humas & Informasi Islam
15.	Fahruzaini, S.Ag	Kasi Pembinaan Muala, Konsultasi Perkawinan dan Waris
16.	Hasbullah	Kasi Keamanan dan Teknisi
17.	Drs. Zakaria	Kasi Pengelolaan Usaha, Klinik, UPZ, Wakaf, Ziarah & Bimbingan Umrah & Haji
18.	Drs. H. Arifin	Kasi Pusat Studi al- Qur'an, Kaderisasi, Ulama, Museum al- Qur'an, Gedung, Aset, Kebersihan dan taman

B. Paparan Data

Strategi komunikasi Pengelola Masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin :

Terdapat empat bidang yang untuk melaksanakan segala rutinitas pengelola Masjid Sabilal Muhtadin untuk mencapai keberhasilan strategi yang telah diatur. Adapun bidang-bidang ini memiliki tugas dan sasarannya masing-masing. Guna meningkatkan loyalitas dan kinerja para pengelola Masjid sabilal Muhtadin Banjarmasin yang semakin berkompeten. Bidang-bidang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bidang Imarah

"Di Masjid Raya Sabilal Muhtadin kebiasaan kami untuk menyampaikan informasi-informasi apalagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di masjid biasa kami melalui baliho yang di depan masjid, di radio FM 88,5 dan AM 78,5 kemudian juga lewat instagram syiar majelis Sabilal Muhtadin dan juga

instagram syiar majelis Sabilal Muhtadin dan juga instagram masjid Raya Sabilal Muhtadin dan juga pamflet-pamfletnya kami sebar di Whatshapp".⁴⁵

"Kami juga menggunakan radio tetapi tidak menggunakan radio tetapi tidak menggunakan tiktok. Jadi kami menggunakannya itu jadi media-media kami yaa menyebarkan seluruh kegiatan-kegiatan masjid pokoknya itu melewati instagram, radio dan iklan dan waktu pengajian dan cara khusus kami beritahukan biasanya sebulan atau seminggu sebelum acara untuk kegiatan tersebut, untuk Taman Pendidikan Anak (TPA) juga mereka ada Instagram tersendiri yaitu TPA Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan disebut oleh SYIMA informasi seperti pendaftaran, seperti kegiatan tilawah dan radio juga".⁴⁶

Bapak Syukeriansyah juga mengemukakan sebagai berikut:

"Masjid Sabilal Muhtadin beranjak dari struktur kepengurusan di situ ada bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS), Jadi Humas itu menyangkut masalah kehumasan atau kemasyarakatan baik masalah informasi-informasi terutama masalah-masalah program yang dilaksanakan di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kemudian, ada beberapa media yang digunakan yaitu media elektronik yakni Radio Sabilal Muhtadin, kemudian juga ada media sosial Grup Whatsaap, dan juga ada yang sifatnya langsung, yang langsung itu melalui penceramah, dan juga melalui petugas yang menyampaikan pengumuman

⁴⁵Wawancara dengan Prayoga Arya S.Kom (Staf IT Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Kamis 13 Juni 2024 Jam 18.05 Wita.

⁴⁶Wawancara dengan Prayoga Arya S.Kom (Staf IT Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Kamis 13 Juni 2024 Jam 18.05 Wita.

secara khusus kepada jamaah waktu Jum'atan. Jadi, yang dimanfaatkan itu untuk menyampaikan program-program kegiatan masyarakat seperti Hari Besar Islam, moment-moment yang penting itu diumumkan dengan media itu, hari-hari besar seperti masalah kurban yang menyangkut kepada masyarakat".⁴⁷

"Bidang imarah itu menyangkut masalah keuangan, sebenarnya di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengacu kepada struktur ada bidang kebersihan, keamanan, keuangan, struktur, termasuk bidang administrasi dan keuangan. Pengelolaan keuangan menyangkut masalah sumber dan juga pemanfaatannya. Ada beberapa sumber yang diterima melalui masyarakat juga ada bantuan dari pemerintah berbentuk hibah. Kemudian penggunaannya ada beberapa item ada mengenai masalah kemakmuran masjid terkait dengan kegiatan rutin mingguan kemudian ada juga gaji untuk karyawan masjid".⁴⁸

"Ada beberapa bidang mulai dari karyawan kebersihan, keamanan, karyawan radio, perpustakaan. Selain itu, Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga memiliki akuntan, jadi pengelola keuangan itu berbasis non profit yang disesuaikan dengan keuangan public yang laporannya menggunakan ISAK 35 berdasarkan laporan pemasukan/pengeluaran".⁴⁹

⁴⁷Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

⁴⁸Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

⁴⁹Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

2. Bidang Idarah

Bidang Idarah adalah bidang yang lebih menekankan pada manajemen masjid. Adapun idarah masjid merupakan pengelolaan administrasi dan organisasi masjid. Idarah masjid sangat penting sebagai suatu upaya perbaikan masjid dari dalam berupa penguatan eksistensi masjid sebagai lembaga keagamaan umat Islam.

Adapun tugas dari bidang Idarah ini adalah:

- a. Menyusun jadwal-jadwal kegiatan maupun program-program
- b. Mengatur kearsipan dan aset Masjid Sabilal Muhtadin

"Da ri segi keamanan untuk kemakmuran masjid Sabilal Muhtadin kita memiliki 6 orang satpam yang dibagi menjadi 3 shift setiap shift ada 2 orang shift pertama mulai jam 07.00 pagi sampai dengan jam 15.00 sore, shift kedua jam 15.00 sore sampai jam 23.00 malam dan shift ketiga dari jam 23.00 malam sampai jam 07.00 pagi".⁵⁰

"Untuk kebersihan setiap hari dibersihkan ada dua shift pagi sampai jam 14.00 siang, jam 14.00 sampai jam 20.00 malam sesudah salat isya atau habis majelis, adapun setelah acara selesai masjid langsung dibersihkan oleh semua petugas".⁵¹

3. Bidang Ri'ayah

Bidang Ri'ayah diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas masjid. Dimana kegiatannya adalah pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, keindahan, keamanan masjid termasuk penentuan arah kiblat. Strategi inilah yang akan memobilisasi jamaah untuk berbondong-bondong datang ke masjid. Tujuan layanan bukan sekedar yang biasa ke masjid jadi semakin betah di masjid.

⁵⁰Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁵¹Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

Tetapi, orang yang belum ke masjid jadi tertarik datang ke masjid. Menjadikan masjid yang menggembirakan jamaah (Kusnadi 2021 : 142). Masjid harus memberikan layanan berupa fasilitas terbaik untuk menunjang jamaah yang datang untuk memakmurkan masjid. Semakin memadai fasilitasnya, semakin betah jamaah di masjid, semakin makmur masjid yang dikelola. Adapun fasilitas yang ada di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin diantaranya:

a. Parkir Luas Memadai

Fasilitas yang harus disediakan oleh masjid adalah lahan parkir yang memadai agar jamaah mudah mengakses ke masjid. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak H. Syukeriansyah dan Bapak H.M.Amin sebagai berikut:

"Parkir itu dikelola dengan pertama tempat parkir sebagaimana lahan-lahan yang ada itu, dibedakan antara roda 4 dan roda 2, kemudian parkir menggunakan petugas parkir untuk mengarahkan dan juga mengamankan dalam batas pengawasan dari karyawan Masjid Sabilal Muhtadin, tidak ada tar 2if yang dipatok Cuma ada kotak untuk infak seikhlasnya yang dapat dimasukkan ke dalam kotak".⁵²

"Untuk parkir langsung kita kelola sendiri, kita yang menggaji orang, kita yang mengontrolnya, kita yang menyiapkan fasilitasnya, kita yang menyiapkan atributnya dan kita yang menghitung uangnya. Untuk parkir jamaah tidak dipungut biaya kecuali jamaah bersedia menyumbang, tidak dipungut biaya namun disediakan wadah untuk jamaah yang mau menyumbang, mau banyak atau sedikit silakan.."⁵³

b. Tempat Wudhu dan Kamar Mandi

"Adapun untuk tempat wudhu ada 4 tempat wudhu khusus laki-laki dan perempuan, untuk tempat wudhu ada petugas khusus yang membersihkan, jadi setiap saat selalu dibersihkan, untuk kamar mandi juga sudah ada disediakan".⁵⁴

⁵²Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

⁵³Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁵⁴Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

*"Mengenai tempat wudhu kita memfasilitasi untuk laki-laki dan perempuan kemudian kita menambahkan lagi supaya jangan membludak kita tambahkan lagi bangunan untuk tempat wudhu khusus laki-laki di sebelah utara, dan untuk wudhunya banyak disediakan di sebelah utara, barat, timur, selatan. Untuk kebersihannya dari jam 07.00 pagi sampai jam 14.00 siang, jam 14.00 siang sampai jam 20.00 malam sesudah kegiatan pengajian, untuk petugasnya ada laki-laki dan ada yang perempuan."*⁵⁵

*"Adapun untuk kamar mandi disediakan satu tempat dengan toilet (berdampingan) dalam satu bangunan."*⁵⁶

c. Sound System Masjid

"Untuk sound system yang berada pada masjid Sabilal Muhtadin ada beberapa titik terutama di ruangan induk kemudian di aula, ada juga di radio, Masjid Sabilal Muhtadin mempunyai bidang teknisi, bidang teknisi menangani masalah-masalah teknisi terutama teknisi air, listrik, termasuk teknisi elektronik, bidang IT, di samping itu teknisi juga mengelola medsos, media informasi di bidang IT terutama di pengajian-pengajian, live streaming. Pada live streaming itu Masjid Sabilal Muhtadin ada Angkatan Muda, Angkatan Muda yang menangani masalah live streaming (Syima)",⁵⁷

*"Untuk sound system kita ada petugasnya di setiap kegiatan, setiap salat, acara pernikahan itu ada petugas yang piket dan kita terus memantau sampa mana terdengar suara dari sound system tersebut."*⁵⁸

d. Mukena

"Untuk mukena ada secara khusus di dalam, mukena diletakkan dalam kaca jadi para wanita bisa menggunakan mukena yang sudah disediakan dalam masjid dan mukena tersebut diganti karena mempunyai stok yang cukup banyak yang disumbang dari masyarakat dan dilaundry 1 minggu sekali".⁵⁹

"Untuk mukena jumlah semuanya hampir 400 lembar dikeluarkan 2 hari sekali 8-10 lembar setiap 2 hari sekali diganti dan dicuci, khusus untuk mukena

⁵⁵Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁵⁶Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁵⁷Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

⁵⁸Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁵⁹Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

ada 2 orang petugas yang menanganinya, mencuci, melipat dan menyusun di lemari kaca, adapun untuk sajadah di laundry 1 minggu sekali setiap hari Rabu."⁶⁰

e. Dapur Umum

*"Dapur umum pada Masjid Sabilal Muhtadin kalau untuk masyarakat ada moment-moment tersendiri kalau acara Jum'at berkah dilaksanakan sesudah salat subuh disiapkan di luar dapur umum, kadang beli atau disiapkan oleh petugas kemudian makanannya dibawa untuk diserahkan kepada jamaah, untuk Peringatan Hari Besar Islam dan kegiatan-kegiatan menggunakan catering. Kalau untuk acara haul-haul menggunakan dapur umum".*⁶¹

4. Bidang Tarbiyah

"Di Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin ini terdapat bidang tarbiyah. sahut Ustadz Kasim". Didalam bidang tarbiyah ini mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di masjid ini. Sasarannya adalah anak-anak sekitar masjid yang ingin bisa lebih mendapatkan pendidikan khususnya agar mereka lebih paham akan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

"Kami juga menggunakan radio tetapi tidak menggunakan radio tetapi tidak menggunakan tiktok. Jadi kami menggunakannya itu jadi media-media kami yaa menyebarkan seluruh kegiatan-kegiatan masjid pokoknya itu melewati instagram, radio dan iklan dan waktu pengajian dan cara khusus kami beritahukan biasanya sebulan atau seminggu sebelum acara untuk kegiatan tersebut, untuk Taman Pendidikan Anak (TPA) juga mereka ada

⁶⁰Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁶¹Wawancara dengan Drs. H. Syukeriansyah M.A, (Bendahara Umum Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 29 Juni 2024 Jam 20.15 Wita.

Instagram tersendiri yaitu TPA Masjid Raya Sabilal Muhtadin dan disebut oleh SYIMA informasi seperti pendaftaran, seperti kegiatan tilawah dan radio juga".⁶²

"Kami juga mengajak anak-anak sekitar Masjid Raya Sabilal Muhtadin untuk sekolah di TPA melalui Radio Sabilal Muhtadin, media sosial, grup-grup WA dan juga misalkan ada tuan guru pada saat pengajian beliau memberikan informasi atau pengumuman dan ajakan untuk mendaftarkan anak-anak pada saat penerimaan siswa baru setiap tahun ajaran baru. Selain itu, TPA Sabilal Muhtadin juga menggunakan spanduk-spanduk atau banner untuk mengumumkan penerimaan siswa baru di TPA."⁶³

"Adapun promosi khusus yang digunakan ialah dengan menggunakan siaran langsung di Radio pada saat siswa belajar, hal ini dilakukan untuk mengajak para orang tua agar menyekolahkan anak-anaknya di TPA Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin."⁶⁴

"Untuk bidang tarbiyah Masjid Sabilal Muhtadin memiliki Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) dan untuk mengayomi jamaah yang ingin ikut pendidikan baik pendidikan Al-Qur'an, Tafsir atau pendidikan formal seperti sekolah Sabilal Muhtadin melakukan promosi melalui media sosial, radio FM dan AM serta Syima dan Youtube".⁶⁵

"Adapun agar orang tua tertarik untuk menyekolahkan anak-anaknya di TKA Sabilal Muhtadin kita hanya bisa mengimbau yaitu membuat semacam brosur dan program atau progresnya tetapi tidak wajib untuk mengajak karena kadang jamaah menyekolahkan anak-anaknya yang dekat dengan rumahnya."⁶⁶

"Menegenai promosi khusus kita melakukan lewat pengumuman pada saat pengajian berlangsung, melalui radio Sabilal Muhtadin yakni FM 88,5 dan AM 78,1 itu 3 sampai 4 kali diumumkannya."⁶⁷

⁶²Wawancara dengang Muhammad Arsyad (Staf Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Jumat 28 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁶³Wawancara dengang Muhammad Arsyad (Staf Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Jumat 28 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁶⁴Wawancara dengang Muhammad Arsyad (Staf Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Jumat 28 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁶⁵Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁶⁶Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

⁶⁷Wawancara dengan M. Amin, S.H.I, MM (Kepala Sekretariat Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin), Sabtu 8 Juni 2024 Jam 09.20 Wita.

Karena fasilitasnya yang serba lengkap dimasjid ini, maka dijadikan sebagai pusat penyebaran agama Islam. Bahkan dimasjid ini banyak diadakan majelis ilmu yang diadakan secara rutin. Para tamu undangan majelis ilmunya pun tak hanya dari dalam daerah kota Banjarmasin saja melainkan dari luar kota Banjarmasin, seperti Kota Banjarbaru dan lainnya.

C. Analisis Data

Pengelola masjid memegang peranan penting dalam memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Mereka dipilih dari individu yang memiliki kelebihan, kemampuan, serta akhlak mulia. Hal ini membuat jamaah menghormati mereka dan bersedia bekerja sama untuk memajukan dan memakmurkan masjid. Jika pengelola tidak berakhlak baik atau tidak memahami ajaran Islam, hal itu dapat merusak citra masjid sebagai tempat ibadah.⁶⁸

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an QS At-Taubah Ayat 8:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَأْ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S. Al- Taubah[9]:18)⁶⁹

Pengelola masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki strategi komunikasi agar para jamaah tertarik untuk memakmurkan masjid di antaranya

⁶⁸Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 11.

⁶⁹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, 'Qur'an Kemenag', 2024.

adalah dengan media elektronik seperti radio dan media sosial seperti instagram serta menggunakan *live streaming* pada saat pengajian atau kegiatan lainnya berlangsung.

Selain dengan penggunaan media elektronik dan media sosial akhlak pengelola masjid tercermin dalam sikap dan tindakan mereka saat memimpin dan mengelola masjid. Sikap dan perbuatan yang baik serta terpuji akan selalu terlihat oleh siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu jamaah dengan jamaah lainnya, dan sikap ini tentu berdampak positif bagi jamaah serta masjid yang mereka kelola sehingga tujuan memakmurkan masjid dapat tercapai dengan baik.⁷⁰

Pengelola masjid harus memiliki sikap agar dapat menarik para jamaah untuk memakmurkan masjid, antara lain sikap tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengelola masjid harus bersikap terbuka kepada jamaah. Jamaah perlu dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengelola, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam memakmurkan masjid. Sikap keterbukaan ini mendorong partisipasi aktif jamaah dan membangun rasa memiliki terhadap masjid.
- b. Keakraban antara pengelola masjid dan jamaah dapat memperlancar tugas dan kegiatan. Permasalahan yang dihadapi pengelola maupun jamaah dapat diselesaikan bersama melalui musyawarah. Hubungan yang saling mengisi, bertukar pikiran, dan pengalaman ini akan mengembangkan potensi kedua belah pihak secara alami.
- c. Jika ada jamaah yang tertimpa musibah, pengelola masjid harus

⁷⁰Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*,..h.101

menunjukkan rasa simpati dan kepedulian. Sikap kesetiakawanan ini penting untuk membangun rasa kebersamaan dan mendukung jamaah dalam masa sulit, sehingga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas masjid.

Jika pengelola masjid memiliki sikap seperti keterbukaan, keakraban, dan kesetiakawanan, mereka berhasil dalam memimpin, mengelola, dan melaksanakan kegiatan masjid berkat kerja sama dengan jamaah. Sikap-sikap ini menjadi teladan bagi jamaah, membawa kemudahan, memberikan manfaat besar, serta menghasilkan berkah bagi semua pihak.⁷¹

Seorang pengelola masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola serta mengatur segala kegiatan di masjid. Sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid, pengelola perlu memiliki metode dan program, termasuk mencari serta mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penting memiliki pimpinan yang bertanggung jawab untuk memastikan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi pengelola masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengelola masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- 1) Memelihara masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam perlu dipelihara dengan

⁷¹Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid*,..h.102

baik, bangunannya, ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengelola masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak lagi secara cepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin menjadi tugas dan tanggung jawab pengelola masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengelola masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengelola dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengelola harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.

Dalam pembangunan masjid tidak hanya memfokuskan kepada pembangunan fisik saja, melainkan juga harus mendesain kegiatan-kegiatan yang dapat meramaikan masjid. Ketika pengelola masjid ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang agama maka haruslah mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagai Pembina umat. Maka akan

banyak sisi aktivitas yang harus dikembangkan oleh pengelola masjid, apalagi program masjid itu tidak hanya menyentuh atau melibatkan sekelompok orang dan aktivitasnya tidak hanya berupa ibadah tertentu yang bersifat ritual. Oleh karena itu masjid memili program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakannya, maka demikian pengelola masjid dapat menyiapkan fasilitas masjid yang memadai, manajemen kepengelolaan yang solid, dan administrasi yang baik, dengan adanya semua itu maka masjid akan mampu membangun bidang agama masyarakat dengan sendirinya.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap program yang harus direncanakan masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan dilaksanakan oleh pengelola dan jamaahnya terasa perlu mengklafikasikan program kegiatan sesuai dengan bidang-bidangnya seperti:

- 3) Bidang *ubudiyah* (peribadatan)
- 4) Bidang pendidikan (pengajian yang dilaksanakan rutin tiap minggu, TPA Sabilal Muhtadin dan SYIMA.
- 5) Bidang pelayanan (bimbingan dan penyuluhan, layanan kesehatan (klinik kesehatan untuk jamaah yang sakit), Sabilal Mart yang menyediakan makanan ringan, kantin untuk umum yang menyediakan makanan khas Banjar.
- 6) Bidang usaha dana (mengupayakan adanya donatur, menghimpun dan mengelolah ZIS, BMT, penyewaan fasilitas masjid dll)

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa dalam mengfungsikan masjid kita harus mempunyai program-program agar masjid dapat berjalan sebagaimana

semestinya dan upaya memakmurkan masjidpun berjalan sesuai dengan tujuan.

Membangun dan mendirikan fisik masjid memang penting, tetapi keberadaannya akan sia-sia tanpa jamaah yang memakmurkannya. Memakmurkan masjid tidak hanya berarti menjaga fisiknya agar bagus, bersih, indah, dan megah, tetapi juga melibatkan jamaah dalam kegiatan keagamaan secara aktif. Antusiasme jamaah dalam menjalankan ibadah dan kegiatan lainnya merupakan cerminan keberhasilan spiritual masjid. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah yang terawat, tetapi juga pusat kegiatan yang memperkokoh ikatan komunitas dan spiritualitas jamaahnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Oleh karena itu, maka di bentuk serta dijalankan program kegiatan pada masjid supaya masjid benar-benar berfungsi sebagaimana semestinya. Adapun macam-macam upaya dalam memakmurkan masjid, sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim disekitarnya.

2. Kegiatan Ibadah

Meliputi salat berjamaah lima waktu, salat Jum'at dan salat tarawih. Salat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan Ukhuwah Islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jama'ah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdo'a, ber'itikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfak, bersedekah.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan di masjid dapat meliputi:

- a. Pengajian rutin: Untuk meningkatkan kualitas iman dan pengetahuan umat.
- b. Peringatan hari-hari besar Islam: Seperti Idul Fitri, Idul Adha, Pekan Rajabiah, Isra Mi'raj dan lainnya.
- c. Kursus keagamaan: Misalnya kursus bahasa Arab, kursus mubaligh (pembicaraan agama).
- d. Bimbingan dan penyuluhan: Tentang masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan.
- e. Pensyahadatan para mualaf: Memfasilitasi mereka yang baru masuk Islam.
- f. Upacara pernikahan atau resepsi pernikahan: Memfasilitasi acara penting ini bagi jamaah.

Semua kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat iman dan kehidupan beragama jamaah, serta memperkokoh hubungan sosial dan komunitas di dalam masjid.

4. Kegiatan Pendidikan

Pendidikan di lingkungan masjid mencakup baik pendidikan formal maupun

informal. Secara formal, contohnya adalah mendirikan sekolah atau madrasah di dalam masjid. Melalui lembaga pendidikan ini, anak-anak dan remaja dapat mendapatkan pendidikan sesuai dengan ajaran Islam.

Di sisi lain, pendidikan informal atau nonformal seperti pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, dan lain sebagainya, juga bisa diadakan. Pendekatan ini memungkinkan masjid untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang beragam dan relevan dengan kebutuhan jamaah dan masyarakat sekitar.⁷²

Semangat umat membangun masjid tampak sangat tinggi mereka tidak segan-segan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri, semangat memakmurkannya tak sehebat tatkala mendirikan. Masjid hanya ramai di waktu salat Jum'at dan Tarawih di bulan Ramadhan. Sehari-harinya tidak banyak yang shalat berjamaah. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

5. Kesungguhan Pengelola Masjid

Pengelola masjid yang dipercaya mengelola masjid memegang peran penting dalam memakmurkannya. Mereka adalah lokomotif yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Pengelola harus memiliki tekad dan kesungguhan, menjalankan tugas dengan sepenuh hati, bukan setengah-setengah, agar masjid dapat berfungsi optimal.

6. Memperbanyak Kegiatan

⁷²Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid.....*, h. 74.

Untuk memakmurkan masjid, kegiatan di dalamnya perlu diperbanyak dan ditingkatkan, mencakup ibadah ritual, sosial, dan kultural. Selain pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, perlu diaktifkan pendidikan dengan mendirikan sekolah, kelompok belajar, serta kursus khusus agama atau umum plus agama.

Masjid juga harus mewadahi remaja dan generasi muda, membantu mereka menyalurkan pikiran, kreativitas, dan hobi dengan cara membina ilmu agama, menempa iman, dan memperbanyak amal ibadah. Dengan demikian, masjid dapat membentuk generasi muda yang saleh, beriman, dan bertakwa.

Kegiatan yang dilaksanakan di masjid sebaiknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengelola serta situasi masyarakat sekitar. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti akan mengundang minat jamaah untuk datang ke masjid. Jika manfaatnya dirasakan langsung, baik untuk kebutuhan lahir maupun batin, jamaah akan terdorong untuk memakmurkan masjid. Dengan demikian, pengelola dapat menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan jamaah.⁷³

⁷³ Moh. E. Ayub et. Al. *Manajemen Masjid.....*, h. 75.